

PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT DENGAN MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS IV SD NEGERI 101864 GUNUNG RINTIH

Polintan Rehulina Sembiring

Guru SD Negeri 106824 Besamat Kecamatan STM Hilir

Corresponding Author: polintanrehulinasem@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan model Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa belum maksimal pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya di kelas IV SD Negeri 101864 Gunung Rintih. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 101864 Gunung Rintih yang berjumlah 46 orang siswa yang terbagi menjadi dua kelas. Dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi atau sampel total yang berjumlah 46 orang siswa. Dari kedua data *post test* dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dalam materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT lebih baik dari pada menggunakan model pembelajaran Direct Instruction di kelas IV SD Negeri 101864 Gunung Rintih Tahun 2019/2020.

Kata kunci: Hasil belajar, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT, Model Pembelajaran Direct Instruction

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses perubahan dalam diri manusia, baik perubahan secara sikap dan perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, kegiatan belajar harus dilakukan secara terus menerus dan berlangsung sepanjang hayat.

Slameto (2013) beberapa pandangan para ahli tentang pengertian belajar antara lain sebagai berikut Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pengertian belajar juga di kemukakan Sudjana dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013) menjelaskan tentang kegiatan belajar dalam proses perubahan diri. Menurut Sudjana (2013) bahwa suatu proses belajar yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar. Kemudian menurut Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2013) mendefinisikan belajar suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun.

Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam hal ini para guru khususnya yang mengajar IPA di Sekolah Dasar, diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA, sehingga dalam pembelajaran IPA guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran. Siswa yang melakukan pembelajaran juga tidak mendapatkan kesulitan dalam memahami konsep IPA. Hakikat pembelajaran IPA yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap. Sikap dalam pembelajaran IPA yang dimaksud adalah sikap ilmiah. Jadi, dengan pembelajaran IPA di SD diharapkan dapat menumbuhkan sikap ilmiah seperti seorang ilmuwan.

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar Ahmad Susanto (2016). Menurut Jumanta Hamdayama (2016) menyatakan bahwa hasil kegiatan belajar adalah perubahan diri, dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari tidak melakukan sesuatu menjadi melakukan sesuatu. Kemudian menurut Purwanto (2013) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Jadi, dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku berupa kemampuan dari suatu sistem pemrosesan bermacam-macam informasi yang didapatkan siswa saat ia menerima pengalaman belajarnya dan dapat diukur dengan alat ukur tertentu. Menurut Asep Jihad (2013) model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan siswa untuk saling berinteraksi serta berfikir bersama, sehingga setiap siswa dapat aktif dalam penguasaan materi dengan cara menggunakan nomor pada kepala masing-masing siswa sebagai identitas yang

memudahkan guru untuk mengeksplor aktifitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dapat dipresentasikan di depan kelas. Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) terdiri dari enam tahapan sebagai berikut: a) siswa dibagi dalam kelompok. b) setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Guru memberikan tugas masing-masing kelompok mengerjakannya. c) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya dengan baik. d) guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerja sama mereka. e) tanggapan dengan teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. f) membuat kesimpulan.

Model pembelajaran *Direct Instruction* (langsung) adalah sebagai sebuah pendekatan mengajar dimana pembelajaran berorientasi pada tujuan (pembelajaran) dan distukturisasi oleh guru. Langkah-langkah model pembelajaran *Direct Instruction* diantaranya: a) fase orientasi/menyampaikan tujuan, pada fase ini guru memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi pelajaran. b) fase presentasi/demonstrasi, pada fase ini guru dapat menyajikan materi pelajaran, baik berupa konsep atau keterampilan. c) fase latihan terbimbing, dalam fase ini, guru merencanakan dan memberi bimbingan kepada siswa untuk melakukan latihan-latihan awal. d) fase mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, pada fase berikutnya, siswa diberi kesempatan untuk berlatih konsep dan keterampilan serta menerapkan pengetahuan atau keterampilan tersebut ke situasi kehidupan nyata. e) fase latihan mandiri, siswa melakukan kegiatan latihan secara mandiri. fase ini dapat dilalui siswa dengan baik jika telah menguasai tahap-tahap pengerjaan tugas 85%-90% dalam fase latihan terbimbing.

Berdasarkan hasil dari observasi yang di lakukan di SD Negeri 101864 Gunung Rintih mengenai hasil belajar IPA ternyata belum diperoleh hasil belajar yang optimal. Dari 24 siswa kelas IV ternyata sebagian besar siswa (20 siswa) memperoleh nilai di bawah 70 (Tidak Tuntas) dan selebihnya (10 siswa) memperoleh nilai di atas 70 (Tuntas).

Untuk mengatasi masalah ketidak tuntas siswa dalam belajar, maka guru diharapkan dapat melakukan perbaikan dengan melihat sejauh mana siswa dapat menguasai suatu materi yang telah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran inovatif yang tepat sehingga dapat diketahui faktor apa saja yang menyebabkan ketidaktuntasan hasil belajar tersebut.

Disamping itu, seorang guru harus dapat menciptakan suatu kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Salah satu solusinya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan model pembelajaran *Direct Instruction*. Dengan menggunakan model tersebut diharapkan dapat memberikan nuansa baru kepada siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dan untuk mengetahui mana yang lebih baik penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan model pembelajaran *Direct Instruction* pada mata pelajaran IPA

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang terdiri dari hasil penelitian untuk *pre test* dan hasil penelitian *post test* yaitu sebagai berikut:

a. Hasil *Pre Test*

Pre test diberikan sebelum pengajaran dimulai dan bertujuan untuk mengetahui sampai di mana penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan) yang akan diajarkan. Tujuannya adalah untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan dan sebagai data awal untuk mengetahui kondisi awal sampel.

1) Hasil rata-rata nilai *pre test* siswa kelas IV-A dan IV-B SD Negeri 101864 Gunung Rintih T.A 2019/2020.

Tabel 4.1 Rata-Rata Hasil *Pre Test* Siswa

Kelas	Rata-Rata Hasil <i>Pre Test</i> Siswa
IV-A	25.83
IV-B	24.95

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh rata-rata nilai *pre test* siswa kelas IV-A 25.83 dan rata-rata nilai siswa *pre test* kelas IV-B 24.95. Dari hasil perhitungan rata-rata diperoleh bahwa hasil belajar siswa di kelas IV-A dan IV-B setara. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki hasil belajar yang sama atau setara.

2) Distribusi Frekuensi Relatif dan Histogram Hasil *Pre Test* Kelas IV-A

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Relatif Hasil *Pre Test* Kelas IV-A

No.	Tabel Distribusi Frekuensi Nilai			
	Nilai		f_i	f_{rel}
1	0	- 10	3	12.50
2	10	- 20	5	20.83

3	20	-	30	8	33.33
4	30	-	40	4	16.67
5	40	-	50	3	12.50
6	50	-	60	1	4.17
Σ				24	100.00

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh rata-rata nilai *Pre Test* kelas IV-A 25.83. Dari tabel 4.2 menunjukkan banyak siswa yang di bawah rata-rata berada pada interval kelas 1 dan kelas 2 sebanyak 8 siswa (33.33%), dan jumlah siswa yang berada di atas rata-rata berada di interval kelas 3, kelas 4, kelas 5 dan kelas 6 sebanyak 16 orang (66.66%).

b. Hasil Post Test

Post test dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. *Post test* adalah tes yang diberikan pada akhir pengajaran untuk mengetahui sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan) Setelah mengalami suatu kegiatan belajar. Tujuannya adalah untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan dan sebagai data akhir untuk mengetahui kondisi akhir sampel.

1) Hasil rata-rata nilai *post test* siswa kelas IV SD Negeri 101864 Gunung Rintih T.A 2019/2020.

Tabel 4.4 Rata-Rata Hasil Post Test Siswa

Kelas	Rata-Rata Nilai Post Test Siswa
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT	80.33
Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i>	68.77

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh rata-rata nilai *post test* siswa untuk kelas yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT 80.33 dan rata-rata nilai *post test* siswa untuk kelas yang menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* 68.77. Dari hasil rata-rata nilai diperoleh bahwa hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT lebih baik daripada hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*.

2) Distribusi Frekuensi Relatif dan Histogram Hasil *Post Test* Kelas yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Berdasarkan tabel frekuensi nilai, frekuensi dinyatakan dengan banyak data yang terdapat dalam tiap kelas diubah dalam bentuk absolute. Jika frekuensi dinyatakan dalam persen, maka diperoleh frekuensi relative.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Relatif Hasil Post Test Kelas Kooperatif Tipe NHT

No.	Tabel Distribusi Frekuensi Nilai				
	Nilai			f_i	f_{rel}
1	55	-	63	1	4.17
2	63	-	71	3	12.50
3	71	-	79	6	25.00
4	79	-	87	9	37.50
5	87	-	95	3	12.50
6	95	-	103	2	8.33
Σ				24	100.00

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh nilai rata-rata *post test* kelas yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT 80.33. Dari tabel 4.5 menunjukkan banyak siswa yang di bawah rata-rata berada pada

interval kelas 1 dan kelas 2 yaitu 4 siswa (16.67%) , banyaknya siswa yang rata-rata berada pada interval. Banyak siswa yang di atas rata-rata berada pada kelas 3, 4, 5, dan 6 sebanyak 20 siswa (83.33%).

Uji Persyaratan Analisis Data

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus uji t statistik. Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dicari uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas varians.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data untuk kedua kelas sampel yaitu kelas yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan kelas diajar dengan model pembelajaran *Direct Instruction* dan dihitung dengan menggunakan rumus uji *Chi Squares* dapat disusun pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data Post Test

Kelas	χ^2	$\chi^2_{(0.95)(3)}$	Simpulan
NHT	4.38	7.81	Normal
<i>Direct Instruction</i>	5.66	7.81	Normal

Berdasarkan tabel 4.7 Uji normalitas data pada kelas yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT diperoleh $\chi^2 < \chi^2_{(0.95)(3)}$ atau $4.38 < 7.81$. Karena $\chi^2 < \chi^2_{(0.95)(3)}$ maka H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *post test* kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berdistribusi Normal.

Uji normalitas data pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* diperoleh $\chi^2 < \chi^2_{(0.95)(3)}$ atau $5.66 < 7.81$. Karena $\chi^2 < \chi^2_{(0.95)(3)}$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *post test* kelas yang menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas data dan data *post test* berdistribusi normal maka uji prasyarat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Perhitungan uji homogenitas varians data menggunakan uji F. Hasil pengujian homogenitas disusun pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Homogenitas Post Test

Kelas	F	$F_{(0.05)(23,21)}$
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dan Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i>	1.55	1,616

Berdasarkan tabel 4.8 Uji homogenitas pada kelas yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* diperoleh $F = 1.55$ dan $F_{(0.05)(23,21)} = 1.616$ untuk $\alpha = 5\%$. $F_{(0.05)(23,21)}$ tidak terdapat pada nilai persentil distribusi F untuk pembilang dan penyebut maka $F_{(0.05)(23,21)}$ dicari dengan cara interpolasi. Karena $F = 1.55 < F_{(0.05)(23,21)} = 1.616$ maka H_0 diterima artinya data *post test* pada kelas yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* homogen.

3. Pengujian Hipotesis

Setelah data sampel tes akhir yaitu kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* homogen sudah berdistribusi normal dan variansnya homogen maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t. Berdasarkan perhitungan uji statistik *t* untuk data kelas NHT dan *Direct Instruction*.

Berdasarkan kriteria pengujian statistik *t* bahwa $t = 4.34 > t_{(0.975)(44)} = 2.016$ sehingga H_1 diterima, H_0 ditolak. Artinya hasil belajar siswa dalam menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT lebih baik dari pada hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* di kelas IV SD Negeri 101864 Gunung Rintih T.A 2019/2020.

Hasil penelitian yang terdiri dari hasil penelitian untuk *pre test* dan hasil penelitian *post test*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata *pre test* siswa kelas IV-A 25.83 dan rata-rata nilai siswa *pre test* kelas IV-B 24.95. Dari

hasil perhitungan rata-rata diperoleh bahwa hasil belajar siswa di kelas IV-A dan IV-B setara. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki hasil belajar yang sama atau setara. Setelah selesai dilaksanakan *pre test* maka dilaksanakan *Post tes*. *Post tes* adalah tes yang diberikan pada akhir pengajaran untuk mengetahui sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan) Setelah mengalami suatu kegiatan belajar. Tujuannya adalah untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan dan sebagai data akhir untuk mengetahui kondisi akhir sampel.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata nilai *post test* siswa untuk kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT 80.33 dan rata-rata nilai *post test* siswa untuk kelas yang menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* 68.77. Dari hasil rata-rata nilai diperoleh bahwa hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih baik daripada hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*.

Pembahasan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 101864 Gunung Rintih T.A 2019/2020. Sebelum dilakukan pembelajaran di kelas IV-A dan kelas IV-B terlebih dahulu diberikan *pre test* pada kedua kelas untuk mengetahui kondisi awal kedua kelas, apakah sama atau setara dalam hal pengetahuan. Selanjutnya peneliti mengolah data *pre test* kelas IV-A dan kelas IV-B. Setelah data *pre test* diolah maka diperoleh hasil rata-rata *pre test* kelas IV-A 25.83 dan hasil rata-rata kelas IV-B 24.95, kedua kelas berdistribusi normal dan homogen atau setara dalam hal pengetahuan.

Setelah peneliti melakukan *pre test* selanjutnya peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menentukan terlebih dahulu kelas mana yang akan diajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dan kelas mana yang akan diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan cara diundi. Setelah diundi kemudian peneliti memberikan perlakuan terhadap kedua kelas yaitu kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT adalah kelas IV-A berjumlah 24 orang siswa dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Oktober 2019, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (70 menit) yang dimulai pukul 08.00-09.10 WIB, dan perlakuan pada kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* adalah kelas IV-B berjumlah 22 orang siswa dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Oktober 2019, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (70 menit) yang dimulai pukul 08.00-09.10 WIB yang dilaksanakan oleh guru wali kelas IV. Setelah dilakukan *post tests* maka diperoleh hasil rata-rata nilai kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT yaitu 80.33 dan hasil rata-rata kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* yaitu 68.77.

Setelah diperoleh hasil dari rata-rata nilai kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dan kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* maka kedua data kelas berdistribusi normal dan homogen melalui *post test* peneliti melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus statistik uji t sehingga diperoleh $t = 1.55 > t_{(0,975)(44)} = 2.016$. Dari kriteria pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT lebih baik daripada hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* di kelas IV SD Negeri 101864 Gunung Rintih T.A 2019/2020.

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model pembelajaran *Direct Instruction* pada mata pelajaran IPA. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memperoleh nilai rata-rata 80.33. Sedangkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* memperoleh nilai rata-rata 68.77. Dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih baik daripada hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*. Dengan dilaksanakannya model pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi sehingga siswa dapat lebih meningkatkan hasil

REFERENSI

- Ahmad Susanto. 2016. *Teori Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
 Asep Jihad dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bantul: Multi Presindo.
 Dimiyati, dan Mudjiono. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
 Jumanta Hamdayama. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
 Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
 Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka